

Pembelajaran Model PBL Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar IPA

Eka Dewi Septiawati¹, Andi Asmawati Azis², Sitti Marliyah³

¹Program Studi Pendidikan IPA UNM, ²Universitas Negeri Makassar, ³SMPN 26 Makassar

ekaddewi@gmail.com

Abstrak

Di awal masa pandemi, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dirasa masih menyenangkan bagi siswa. Mereka selalu hadir dalam Video Convergence (vicon) dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, makin lama siswa mulai menunjukkan sikap kurang bersemangat. Dari persoalan inilah penulis melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidoharjo. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, yang dilaksanakan sejumlah dua siklus. Data diambil dari pemberian angket kepada siswa. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Hasilnya, pada siklus pertama, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siklus kedua, ada peningkatan keaktifan siswa, yang ditunjukkan oleh keaktifan dalam diskusi kelompok, maupun interaksi siswa saat kegiatan presentasi. Keaktifan ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi belajar, PBL, Problem Based Learning, IPA

1. PENDAHULUAN

Selama masa pandemi Covid-19, SMP Negeri 1 Sidoharjo melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan beberapa aplikasi diantaranya *Whatsapp group*, *Google Meet* atau *Microsoft Teams*, dan *Google Classroom*. Kondisi tersebut membuat pembelajaran bersifat individu, artinya tidak ada diskusi kelompok, tidak seperti pembelajaran sebelum pandemi. Pada awalnya, siswa masih antusias dan semangat. Hal ini ditunjukkan dengan disiplinnya mereka hadir dalam *Video Convergence* (Vicon) dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Akan tetapi, beberapa bulan hingga satu tahun lebih PJJ berlangsung, ada kecenderungan siswa menjadi kurang bersemangat. Makin sedikit siswa yang mengikuti Vicon, dan

tidak sedikit pula siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengikuti PJJ. Berdasarkan pemaparan beberapa siswa, mereka jenuh karena harus belajar sendiri.

Hal ini tidak boleh dibiarkan terjadi terus-menerus. Guru yang bertanggung jawab dalam hal ini, harus berupaya bagaimana caranya agar siswa kembali termotivasi sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Stepien, dkk, 1993 (dalam Ngalimun, 2013: 89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan

masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dalam hal ini, maka siswa mau tidak mau harus berusaha memecahkan suatu masalah di tiap pembelajaran melalui diskusi kelompok. Dengan adanya interaksi dalam diskusi ini, siswa menjadi termotivasi karena mereka tidak berpikir sendiri. Dengan menerapkan model PBL ini diharapkan ada peningkatan motivasi, sehingga semangat siswa tumbuh kembali.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan analisis statistik untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Caranya dengan mengukur indikator-indikator variabel motivasi belajar dengan pernyataan-pernyataan dalam instrumen berupa angket sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat pencapaian motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi lembar angket motivasi

No	Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah pernyataan
1	Menunjukkan minat	1,2,3,10	4
2	Lebih senang bekerja kelompok	4,5,6	3
3	Tekun menghadapi tugas	8,9	2

Data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Teknik ini untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai kriteria. Dari 10 item pernyataan dalam instrumen, dicari intervalnya, sehingga diperoleh rentang skor untuk gambaran motivasi siswa kategori tinggi, sedang dan rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sebanyak dua siklus dilaksanakan dengan Sintak

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut (Falqi, Qudsi, 2017):

- Orientasi peserta didik kepada masalah
Guru menentukan satu persoalan yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- Mengorganisasikan peserta didik
Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
Guru membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data.
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
- Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan

Penelitian ini dilakukan di kelas VII, dalam dua kali siklus dan tiga kali memberikan angket. Angket pertama diberikan sebelum pembelajaran menggunakan model PBL untuk mengetahui motivasi awal siswa. Angket kedua diberikan setelah pembelajaran pada siklus pertama. Dan angket ketiga diberikan setelah pembelajaran kedua.

Angket yang berisi ceklis diolah menjadi angka-angka. Hasil penelitian menggambarkan bahwa, saat pra tindakan, motivasi siswa dalam kategori rendah, karena berada pada rentang 10-20 dan kategori sedang yaitu pada rentang 21-30. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus pertama, motivasi beberapa siswa berada pada rentang 21-30 yang artinya naik menjadi kategori

sedang dan sebagian lainnya pada rentang 31-40 yang berarti termasuk kategori tinggi. Di pembelajaran siklus kedua, motivasi siswa keseluruhan berada pada rentang 31-40 atau kategori tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa meningkat setelah menggunakan model PBL. Ciri khas model PBL ini, terdapat persoalan yang harus diselesaikan melalui diskusi kelompok.

Menurut Trianto (2009:93), karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah, adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan kerja sama.

Pada kedua siklus pembelajaran, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3 orang, menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan pertimbangan lebih hemat kuota. Pada siklus pertama, guru mengarahkan apa yang harus didiskusikan akan tetapi masih terlihat kurang ada interaksi percakapan di kelompok tersebut. Saat kegiatan presentasi melalui aplikasi *Google Meet*, hanya satu dua orang siswa yang terlihat aktif menjawab maupun melontarkan pertanyaan.

Pada siklus kedua, guru memberikan bimbingan yang lebih, dan arahan apa saja yang harus didiskusikan dalam tiap kelompok. Guru membuat stimulasi berupa pertanyaan-pertanyaan, bergantian dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Di sini siswa lebih aktif berdiskusi yang terlihat dari percakapan yang lebih banyak dalam kelompok. Saat kegiatan presentasi, hampir seluruh siswa aktif, jadi terlihat interaksi antar siswa.

Kerja sama atau diskusi dalam pembelajaran ini, mengajak siswa saling berinteraksi untuk memecahkan persoalan bersama-sama. Dengan adanya interaksi ini maka siswa akan lebih bersemangat karena ada tukar pendapat sehingga mereka tidak berpikir sendiri.

Setelah diskusi selesai, siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok, diiringi tanggapan dari kelompok lain. Dalam diskusi kelas, siswa lebih aktif dan bersemangat daripada saat pembelajaran tanpa model PBL

Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban / penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : 1994).

Penelitian ini membuktikan bahwa model PBL dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Liliana, Nurul dan Hestiningtyas, 2019) yang mengungkapkan bahwa model PBL efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan model PB dapat meningkatkan motivasi belajar IPA.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Asril, Liliana Yulia, Nurul A., & Hestiningtyas Y.P.(2019). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Kemampuan Analisis Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan*. ISBN: 978-602-6483-95-9
- Aqsa, Alfatih. (2016). *Metode Pembelajaran Diskusi*. <https://www.gurumapel.com/2016/12/metode-pembelajaran-diskusi.html>.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitiab Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Falqi, Qudsi. (2017). *Konsep dan Sintaks Problem Based Learning*. <http://www.pembelajaran.id/2017/05/konsep-dan-sintak-problem-based-learning.html>